

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sastra merupakan satu diantara cabang kesenian yang selalu berada dalam peradaban manusia sejak ribuan tahun yang lalu. Sastra lahir disebabkan dorongan dasar manusia untuk mengungkapkan dirinya, menaruh minat terhadap masalah manusia dan kemanusiaan, dan menaruh minat terhadap dunia realitas yang berlangsung sepanjang hari dan sepanjang zaman. Sastra yang telah lahir oleh para sastrawan diharapkan dapat memberikan kepuasan estetik dan kepuasan intelek bagi pembaca. Sastra hadir sebagai hasil perenungan pengarang terhadap fenomena yang ada bukan hanya sekedar cerita khayal atau menggali dan mengolah gagasan yang ada dalam pikirannya.

Sastra merupakan bentuk kegiatan kreatif dan produktif dalam menghasilkan sebuah karya yang memiliki nilai rasa estetis. Sastra tercipta atau terbentuk berdasarkan pemikiran atau perasaan tentang realita sosial yang ada dalam masyarakat yang kemudian dipadukan dengan pemikiran atau perasaan imajinasi. Perpaduan antara pemikiran-pemikiran tersebut akan dijadikan sebagai bahan dalam pembuatan suatu karya. Dengan kata lain, sastra berupa bahasa, perasaan, atau pemikiran yang akan digunakan dalam menulis karya. Selain itu juga sastra merupakan hasil dari pekerjaan seni kreasi, imajinatif seseorang yang kaitannya dengan kehidupan manusia, karya sastra dihasilkan bersumber dari persoalan atau masalah dalam kehidupan manusia dan lingkungannya. Sastra adalah kenyataan sosial yang mengalami proses pengolahan pengarangnya. Sastra selalu menyampaikan makna keindahan. Keindahan itu mengacu pada keindahan kehidupan yang digambarkan dalam karya sastra dan keindahan bahasa yang digunakan untuk menyampaikan kesenian yang selalu berada dalam kehidupan tersebut. Sastra sebagai perolehan pembuatan jiwa penciptanya, dihasilkan lewat proses perenungan yang panjang mengenai dasar hidup dan kehidupan Rokhmasyah (2014:2).

Psikologi sastra memiliki peranan yang sangat penting dalam pemahaman sastra karena adanya beberapa kelebihan seperti: pertama, pentingnya psikologi sastra untuk mengkaji lebih dalam aspek perwatakan; kedua, dengan pendekatan ini membantu bagi peneliti lainnya untuk dapat menganalisis karya sastra lainnya dalam masalah psikologi sangat membantu untuk menganalisis karya sastra yang kental dengan masalah-masalah psikologi Endaswara (Miderop, 2011:2). Pribadi seseorang bersifat unik, tidak dapat ditiru oleh siapapun. Dalam kehidupan sastra maupun dalam kehidupan sehari-hari, berbagai macam kepribadian para tokoh yang dapat dikemukakan. Orang dapat mengamati kepribadian seseorang dalam sebuah dunia nyata atau fiksi dengan berbagai macam psikologi yang berbeda-beda. Ada yang mempunyai kepribadian yang pendiam, ada juga yang mempunyai kepribadian yang suka marah, sedih, senang dan lain sebagainya.

Karya sastra merupakan dunia imajinasi dan fiksi. Karya sastra bersifat imajinatif terbagi kedalam tiga jenis genre sastra, yaitu prosa, puisi, dan drama. Menurut Susanto (2016:13) karya sastra adalah dunia rekaan yang realitas faktanya telah dibuat sedemikian rupa oleh pengarang. Karya sastra tercipta lantaran adanya pengarang untuk menciptakan suatu karya berdasarkan ide dan gagasan kreatif. Ide dan gagasan kreatif tersebut tidak hanya tercipta dari imajinasi pengarang tetapi juga pada pengetahuan yang dimiliki pengarang. Keterkaitan antara karya sastra dan objek pembahasannya yang menyinggung persoalan kehidupan menyebabkan karya sastra dan manusia memiliki hubungan yang tak terpisahkan.

Novel merupakan cerita fiksi yang memiliki perbedaan diantaranya karya sastra lainnya. Hal tersebut dikarenakan, novel tidak dapat diselesaikan dalam sekali duduk, artinya seorang pembaca memerlukan waktu lebih lama untuk menyelesaikan membaca novel tersebut. Selain itu, dibanding dengan fiksi lainnya novel lebih memberikan kesan meluas dan mendetail. Novel juga diartikan suatu karya sastra yang lebih pendek dari roman dan lebih panjang dari cerita pendek, yang isinya hanya mengungkapkan hal-hal yang dianggap menarik dari kehidupan seseorang atau sepenggal cerita menarik dari bagian

kehidupan seseorang. Novel yang merupakan salah satu bagian dari karya sastra tentunya mengandung aspek-aspek kejiwaan yang sangat banyak. Novel biasanya menceritakan kehidupan manusia baik dari kepribadian yang unik, konflik yang sangat tidak biasa, permasalahan yang rumit, dan juga tidak terlepas dari peristiwa yang memang diciptakan secara menarik.

Novel merupakan karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang disekelilingnya dengan menonjolkan watak sifat setiap pelaku. Keberadaan karya sastra seperti novel dapat mempercepat proses terjadinya perubahan sosial pada masyarakat. Hal ini dikarenakan apa yang ditulis oleh seorang pengarang novel tidak hanya menuangkan sebuah ide, tetapi juga sebuah pendapat serta keyakinan terhadap berbagai persoalan tentang yang ada didalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, diharapkan dengan membaca suatu karya sastra khususnya novel pembaca dapat mengambil yang bermanfaat dari isi novel tersebut. Bentuk karya sastra yang paling populer saat ini adalah novel. Kisah novel berawal dari kemunculan persoalan yang dialami tokoh hingga tahap penyelesaian. Sebuah novel biasanya menceritakan tentang kehidupan manusia dengan bermacam-macam masalah dalam interaksinya dengan lingkungan dan sesamanya. Seorang sastrawan berusaha semaksimal mungkin mengarahkan pembaca kepada gambaran-gambaran realita kehidupan tersebut lewat cerita yang ada pada novel.

Novel yang akan dianalisis dalam penelitian ini berjudul *Teluk Alaska* karya Eka Aryani. Novel ini menceritakan tentang tokoh utama perempuan yang bernama Anastasia Mysha dengan segala lika-likunya, termasuk yang mengalami perundungan melakukan perlawanan terhadap ketidakadilan yang dialami, dia juga sering di bully disekolahnya dan mengalami pelecehan mental atau gangguan psikologi. Teluk Alaska adalah dua buah laut yang dipertemukan namun sulit untuk disatukan. Anastasia Mysha atau yang sering kali dipanggil Ana, dia adalah seorang gadis remaja yang mempunyai banyak sekali rahasia dalam hidupnya. Dari karakter Ana kita paham bahwa kehidupan memang tidak selalu mudah. Ana yang mengalami banyak lika-liku

permasalahan yang terjadi pada dirinya dan keluarganya mampu bertahan meskipun harus susah payah. Bahkan meskipun di sekolah Ana juga mengalami penindasan, namun Ana memiliki ibu tempat dia berpulang dan merasakan kenyamanan lagi. Hubungan harmonis antara Ana dan ibunya ini memberikan banyak pesan pada kita, bahwa sekecil apapun sebuah dukungan dan motivasi mampu berperan besar bagi seseorang. Ini juga membentuk kepribadian Ana, sebagai gadis yang baik dan sabar. Berdasarkan karakter yang ada pada novel *Teluk Alaska*, kita mempelajari nilai kehidupan dan moral yang perlu ditanamkan. Dari kisahnya kita mendapatkan pelajaran, melalui konfliknya kita mampu berkaca mana hal yang tepat untuk diterapkan.

Alasan peneliti memilih novel sebagai objek penelitian adalah karena novel merupakan bentuk karya sastra yang sebagian besar objek ceritanya menyampaikan tentang kehidupan manusia, sehingga akan mudah diterima oleh pembaca. Novel selalu mengandung pengalaman berharga yang bisa menginspirasi dan memotivasi pembaca melalui kisah yang terjadi.

Peneliti memilih novel *Teluk Alaska* karya Eka Aryani sebagai objek penelitian *Pertama*, novel *Teluk Alaska* adalah novel populer yang sangat digemari oleh remaja. Hal itu terbukti bahwa novel tersebut sudah dibaca puluhan juta kali di *platform wattpad*. Bentuk karya sastra ini sangat banyak beredar dikalangan masyarakat, hal ini disebabkan oleh daya komunikasi yang luas pada masyarakat serta memiliki fungsi menghibur, mendidik, dan memberi teladan bagi kehidupan sosial yang nyata. *Kedua*, karena di dalam novel *Teluk Alaska* selain untuk menghibur juga dapat memotivasi dan menginspirasi pembacanya, sehingga pembaca mendapatkan pengalaman berharga melalui peristiwa-peristiwa yang terjadi pada tokoh utama cerita yang ada didalam novel tersebut. Salah satu yang terletak pada struktur kepribadian yaitu *id*, *ego*, dan *superego*. *Ketiga*, novel *Teluk Alaska* dipilih karena mempunyai alur cerita yang menarik yang mengisahkan kehidupan Ana sekarang dan diceritakan juga kehidupan diwaktu remaja dan ada keterkaitannya dengan kepribadian tokoh utama sehingga kisah yang ditampilkan dalam novel *Teluk Alaska* mampu membuat pembaca terhanyut

dan ikut merasakannya. Novel ini menceritakan kepribadian tokoh Ana, gadis pendiam yang terus di bully oleh geng Alister dan juga Tasya namun tetap sabar dan berusaha tenang. Kenyataannya Ana sosok rapuh yang hanya menguatkan diri dihadapan geng-nya Alister. Diceritakan juga tentang kondisi Ana yang mengidap sakit parah, Ana sempat ingin menyerah dengan penyakit yang ia derita, tetapi beruntung masih ada orang yang sangat menyayanginya dan memberi semangat dan kuat menjalani hidup.

Kepribadian adalah sikap ciri khas dan juga perilaku seseorang yang terwujud dalam suatu pikiran, perkataan maupun tindakan. Kepribadian merupakan suatu unsur yang melekat pada diri pribadi manusia. Dalam sebuah novel, kepribadian dapat dipandang sebagai sikap, perkataan, ataupun pola pikir dari tokoh yang diceritakan yang penggambarannya melalui kata-kata, frasa ataupun kutipan dalam novel. Untuk mendapatkan atau mengetahui kepribadian tokoh di dalam sebuah novel haruslah terlebih dahulu membaca dengan jeli dan memahami dengan baik novel tersebut, karena kepribadian seorang tokoh dalam sebuah novel tersebut tidak diungkapkan atau dipaparkan secara tersurat melainkan tersirat.

Kepribadian tokoh yang digambarkan dalam novel merupakan hal yang sangat penting untuk membangun sebuah cerita yang unik dan menarik sehingga tidak membuat pembaca merasa cepat bosan. Penyajian kepribadian tokoh yang unik tersebut akan menarik pembaca untuk menyelami kisah cerita secara lebih dalam. Penyajian tokoh yang unik juga akan menambah nilai estetik dari sebuah novel. Selain itu kepribadian tokoh yang unik serta menarik dalam novel akan mengajak pembaca secara tidak langsung masuk kedalam kisah yang sebenarnya hanya merupakan gambaran kehidupan yang ditambah dengan imajinasi pengarang. Struktur kepribadian tersebut pula dapat diartikan sebagai bagian yang ada pada diri manusia dan bisa dikatakan sebagai tokoh dalam sebuah novel. Jika dikaitkan dengan novel *Teluk Alaska*, kepribadian manusia khususnya remaja yang bernama Anastasia Mysha atau Ana yang memiliki kepribadian baik, lemah lembut, pendiam, tidak banyak bicara, suka menolong.

Alasan peneliti tertarik untuk meneliti kepribadian tokoh utama dalam novel *Teluk Alaska* karya Eka Aryani ini karena peneliti ingin mengetahui struktur kepribadian tokoh utama *id, ego, superego*. Dalam novel ini menceritakan kisah struktur kepribadian tokoh utama yang bernama Ana sangat menarik untuk dianalisis dari segi tindakan dan perilaku tokoh sehingga peneliti tertarik untuk mengkajinya. Tindakan menariknya ialah meskipun seringkali Ana merasakan tidak mampu untuk melewati cobaan yang datang terus-menerus, namun gadis rapuh itu tidak ingin menunjukkan sisi rapuh dirinya hanya untuk mendapatkan rasa iba orang lain dan Ana juga harus kuat melawan penyakitnya. Dari sini kita mampu belajar bahwa kekurangan dan kelemahan bukanlah alasan untuk kita menjadi lemah dan merasa rendah diri. Perilaku yang menarik dari tokoh utama yaitu, Ana yang selalu sabar dan tersenyum, yang membuat geng pembully merasa semakin geram. Ana juga tidak pernah melawan karena dia sadar bahwa tidak ada gunanya membalas dengan emosi dan kemarahan. Maka dari itu struktur kepribadian yang ada didalam hati dan pikiran seorang tokoh itu penting untuk mengetahui apa yang terjadi dalam diri manusia.

Penelitian ini berfokus mendeskripsikan struktur kepribadian tokoh utama yang ada dalam novel *Teluk Alaska* karya Eka Aryani. Teori kepribadian Sigmund Freud dengan struktur kepribadian yang berupa, *id, ego, superego*. Adapun alasan teori kepribadian Sigmund Freud digunakan dalam penelitian dikarenakan teori ini sangat tepat dalam mengungkapkan serta mendeskripsikan, *id, ego, superego* melalui kata, frasa, klausa dan kalimat yang terdapat pada novel *Teluk Alaska* karya Eka Aryani yang menggunakan pendekatan psikologi sastra.

Alasan peneliti memilih tokoh utama karena tokoh utama merupakan tokoh yang diutamakan dan tokoh yang paling banyak diceritakan, bahkan tokoh utama senantiasa hadir dalam setiap peristiwa dan dapat ditemui dalam tiap halaman novel dan selalu berkaitan dengan tokoh-tokoh lainnya. Tokoh utama juga sangat menentukan alur cerita secara keseluruhan. Tokoh utama

dalam novel *Teluk Alaska* ialah Anastasia Mysha selalu hadir sebagai pelaku atau yang dikenai peristiwa dan konflik.

Pendekatan psikologi sastra memfokuskan pada perilaku tokoh fiksi dengan mengamati apa yang tokoh utama perbuat dan ucapan sebagaimana yang terungkap melalui narasi dan dialog. Faktor kejiwaan dikhususkan pada struktur kepribadian tokoh. Faktor psikologi tokoh Anastasia Mysha mendominasi cerita dalam novel permasalahan yang menjadi fokus kajian adalah struktur *id* kepribadian tokoh utama, struktur *ego* kepribadian tokoh utama, dan struktur *superego* kepribadian tokoh utama. Penikmat novel *Teluk Alaska* karya Eka Aryani dapat mengambil banyak pelajaran yang penting. Hal ini menyebabkan analisis yang diangkat lebih cenderung berisi pemahaman tentang permasalahan kejiwaan antara orang tersebut dengan dirinya maupun permasalahan antara dirinya dengan orang sekitarnya

Alasan peneliti menggunakan pendekatan psikologi sastra teori Albertine Minderop karena psikologi sastra mempelajari serta meneliti unsur kejiwaan tokoh-tokoh yang ada dalam sebuah karya sastra dan mempelajari manusia dari sisi dalam. Dengan pertimbangan bahwa pendekatan psikologi sastra lebih banyak berhubungan dengan pengarang dan karya sastranya. Pada dasarnya psikologi sastra memberikan perhatian pada masalah kejiwaan tokoh-tokoh fiksional yang terdapat dalam karya sastra. Dengan pendekatan ini peneliti dapat mengungkapkan struktur kepribadian tokoh utama yaitu *id*, *ego*, *superego* dalam novel *Teluk Alaska* karya Eka Aryani. Menurut Miderop (2916:54) “Pendekatan psikologi sastra adalah telaah karya sastra yang diyakini sastra mencerminkan proses dan aktivitas kejiwaan”.

Penelitian ini berkaitan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah, Tingkat Satuan Pendidikan di SMA/MA kelas XI semester 2, hal tersebut dapat dilihat dari silabus kurikulum 13 kelas XI SMA semester 2 pada kompetensi dasar, yaitu: 3.20 menganalisis pesan dari dua buku fiksi (novel dan buku kumpulan puisi) yang dibaca, dengan kegiatan pembelajaran. 4.20 menyusun ulasan terhadap pesan dari dua buku fiksi kumpulan puisi yang dikaitkan dengan situasi kekinian. Kaitan penelitian ini dengan pengajaran di

sekolah adalah agar guru memahami bahwa tujuan pengajaran sastra di sekolah dapat diarahkan pada tiga aspek pengajaran yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

Kehadiran karya sastra khususnya novel dan kaitannya dengan pengajaran di sekolah, guru bahasa Indonesia perlu memahami benar bahwa tujuan pengajaran sastra di sekolah diarahkan pada tiga aspek, yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) membaca karya sastra terutama novel berperan penting untuk menambah kosa kata, daya nalar, dan pemahaman yang mendalam sehingga akan berdampak positif terhadap keempat aspek keterampilan berbahasa yaitu, menyimak (mendengar), berbicara membaca, dan menulis, khususnya berbicara dan menulis. Dengan demikian diharapkan tumbuhnya apresiasi sastra secara langsung ikut menopang tercapainya tujuan pendidikan.

Sebuah karya sastra, khususnya novel dalam pengajaran diharapkan dapat mengembangkan kemampuan mengapresiasi sastra, mengembangkan cara berpikir kritis para peserta didik, dan mampu membentuk kepribadian peserta didik. Analisis kepribadian tokoh utama dalam novel *Teluk Alaska* karya Eka Aryani ini diharapkan mampu memberikan wawasan atau pandangan bagi para pembacanya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini merupakan penelitian sastra. Objek penelitiannya adalah novel, yaitu *Teluk Alaska* karya Eka Aryani. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi sastra. Penelitian ini berfokus menganalisis dan mendeskripsi struktur kepribadian tokoh utama, yaitu (1) *id* (2) *ego* dan (3) *superego*.

Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah “Bagaimana kepribadian tokoh utama dalam novel *Teluk Alaska* Karya Eka Aryani? Maka masalah tersebut dibatasi dengan subfokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur kepribadian *id* tokoh utama dalam novel *Teluk Alaska* karya Eka Aryani?
2. Bagaimana struktur kepribadian *ego* tokoh utama dalam novel *Teluk Alaska* karya Eka Aryani?
3. Bagaimana struktur kepribadian *superego* tokoh utama dalam novel *Teluk Alaska* karya Eka Aryani?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum yaitu untuk mendeskripsikan struktur kepribadian tokoh utama dalam novel “Teluk Alaska karya Eka Aryani”. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan struktur kepribadian *id* tokoh utama dalam novel *Teluk Alaska* karya Eka Aryani.
2. Mendeskripsikan struktur kepribadian *ego* tokoh utama dalam novel *Teluk Alaska* karya Eka Aryani.
3. Mendeskripsikan struktur kepribadian *superego* tokoh utama dalam novel *Teluk Alaska* karya Eka Aryani.

Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menghasilkan manfaat tentang karya sastra, baik manfaat teoretis maupun manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu sastra khususnya dalam menganalisis novel dengan kajian psikoanalisis.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah keberfungsian secara langsung dari hasil penelitian yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini sebagai berikut.

a. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang sastra bagi pembaca. Khususnya mengenai ilmu sastra tentang struktur *id*, *ego*, dan *superego* dalam kepribadian seorang tokoh utama dalam novel.

b. Bagi pendidikan

Penelitian kepribadian tokoh utama dalam novel *Teluk Alaska* karya Eka Aryani diharapkan dapat berguna untuk pembelajaran sastra dibidang psikologi sastra, sehingga pembelajaran tersebut dapat menarik, kreatif, serta inovatif.

c. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti lain menganalisis karya sastra lainnya dalam masalah psikologi, sangat membantu untuk menganalisis karya sastra yang kental dengan masalah-masalah psikologi.

Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam pengumpulan data, sehingga arah peneliti ini lebih jelas. Berdasarkan hal tersebut, ada batasan dalam penelitian ini adalah konseptual fokus dan konseptual sub fokus penelitian

Konseptual Fokus Penelitian

Konseptual fokus penelitian merupakan bagian penelitian yang bersifat menentukan atau mempengaruhi suatu objek penelitian. Konseptual fokus penelitian juga merupakan definisi yang dirumuskan oleh penulis tentang istilah-istilah yang ada pada masalah dalam penelitian ini. Adapun

istilah-istilah yang perlu dijelaskan supaya tidak terjadi kerancuan dan kesalahan penafsiran sebagai berikut.

a. Novel

Novel adalah sebuah karya sastra yang berbentuk prosa, yang mengandung rangkaian nilai-nilai seseorang disekelilingnya dengan memperlihatkan watak dan sifat setiap pelakunya

b. Kepribadian

Kepribadian adalah penggambaran karakter manusia. Kepribadian merujuk pada bagaimana cara individu manusia bertindak, berfikir, berbicara dan bertingkah laku.

c. Tokoh Utama

Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam novel yang bersangkutan. Tokoh utama merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan

d. Psikologi sastra

Psikologi sastra adalah kajian karya sastra yang memandang karya sastra berdasarkan aspek kejiwaan manusia yang senantiasa menunjukkan sikap atau prilakunya

Konseptual Sub Fokus Penelitian

Konseptual sub fokus penelitian ini memaparkan aspek-aspek yang akan diteliti pada struktur kepribadian. Adapun konseptual sub fokus penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

a. *Id*

Id adalah dorongan aspek biologis secara spontan serta energi psikis dan naluri yang menekankan manusia agar memenuhi kebutuhan dasarnya.

b. *Ego*

Ego merupakan aspek psikologi dari kepribadian yang muncul karena suatu kebutuhan untuk berhubungan baik dengan keadaan nyata. Keadaan sebenarnya atau realita.

c. *Superego*

Superego adalah sistem kepribadian yang bermuatan nilai-nilai atau peraturan yang sifatnya menyangkut baik buruk, ataupun dapat dikatakan sebagai hati nurani yang mengenali baik dan buruknya suatu keadaan atau kondisi.